

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KOMUNIKASI ANTARSISWA SMP WAHID HASYIM SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN

Muhammad Naufal Abdy Saputra¹⁾, Mohammad Tsalis Fahmi²⁾

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan¹⁾, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan²⁾

muhammadnaufal.2022@mhs.unisda.ac.id; mohtsalis.2022@mhs.unisda.ac.id

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

This research is a qualitative descriptive study which aims to describe the forms of lingual conversational implicatures that appear in communication between students at SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. The method used in this research is the observation and interview method. The results of this research show that there are three lingual forms found, namely the command lingual form, the news lingual form and the question sentence lingual form. In this regard, there are six types of conversational implicatures in this research. The six types of conversational implicatures are inviting to refuse, mocking, ordering, requesting, and informing of facts. It is hoped that the results of this research can be used as a basis for capturing the implied meaning that the speaker wants to convey to the speech partner.

Keywords: *implicatures, conversation, communication*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual implikatur percakapan yang muncul dalam komunikasi antarsiswa di SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga bentuk lingual yang ditemukan, yaitu bentuk lingual perintah, bentuk lingual berita, dan bentuk lingual kalimat tanya. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat enam macam implikatur percakapan dalam penelitian ini Keenam macam implikatur percakapan itu adalah mengajak menolak, mengejek, menyuruh, meminta, dan menginformasikan fakta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menangkap maksud tersirat yang hendak disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Kata-kata kunci: implikatur, percakapan, komunikasi

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam buku *Human Behavior: An Inventory of Scientific Finding* (1964) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan kata, angka, simbol, gambar, dan lain sebagainya, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sering di gunakan oleh manusia. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dengan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain

(Nilawijaya, Awalludin, & Nopriani, 2023:1; Awalludin, 2017:11; Helaluddin & Awalludin, 2020:15; Anam, Lestari, & Awalludin, 2020:168; Soetjningsih, 2012:168).

Dengan menggunakan Bahasa manusia dapat menyatakan pikiran serta pendapatnya, dengan bahas juga manusia dapat berpikir dan bernalar, bahasa yang di pakai oleh manusia merupakan Bahasa yang selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan bahasa manusia, pengkajian bahasa pada tataran struktural sering kali menghasilkan hasil yang kurang maksimal. Kondisi penggunaan bahasa sering “keluar” dari kaidah-kaidah struktural, tetapi proses komunikasi yang terjadi tidak menemui suatu kendala dan justru menghasilkan suatu komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Hal itulah yang mendorong suatu kajian terhadap suatu bahasa tidak hanya dari sudut pandang struktural saja, melainkan harus dikaitkan dengan aspek-aspek di luar struktur bahasa.

Salah satu kajian bahasa yang mampu mengakomodasi aspek-aspek di luar bahasa dalam pengkajiannya adalah pragmatik Menurut Leech (via Oka, 2011:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran (Speech Situation), ini berarti bahwa untuk menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik diperlukan situasi tutur yang menjadi konteks tuturan. Dalam bidang kajian ini, pengkajian suatu bahasa dengan melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang turut serta memberi makna dalam suatu komunikasi. Dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan, percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Levinson (1983: 284) menyatakan bahwa percakapan adalah pembicaraan dominan yang lazim di mana semua partisipan bebas bergantian dalam berbicara.

Percakapan yang dilakukan oleh seseorang sering kali mengandung makna yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan dalam kondisi tersebut Bahasa bisa memiliki maksud-maksud yang tersembunyi dibalik penggunaan Bahasa secara struktural, pada kondisi ini kajian Implikatur percakapan memiliki peran yang tepat dalam pengkajian bahasa, sejalan dengan hal tersebut Suyono (1990: 14) menyatakan bahwa implikatur merupakan aspek kajian pragmatik yang membahas tentang maksud dari tuturan sesuai dengan konteksnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang didapat bersifat deskriptif (Anam & Awalludin, 2017:34; Awalludin, Nilawijaya, Contessa, & Lestari, 2024:47; Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132).. Menurut metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument (Anggraini, Dedi, Awalludin, & Natasya, 2024:260; Anggraini, Awalludin, & Basuki, 2024:140; Sugiyono, 2018:213). Teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan. Penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian guna mendukung keberhasilan dalam penelitian yang sedang berlangsung, metode dalam penelitian ini berupa metode kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deksriptif yang dalam sebuah pendekatannya biasanya dilakukan dengan cara induktif.” Induktif sendiri merupakan sesuatu yang berpijak pada pengamatan fakta yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk lingual implikatur percakapan yang muncul dalam komunikasi antar siswa di SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, dan mendesripsikan proses terjadinya implikatur percakapan dalam

komunikasi antarsiswa di SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah data dari sudut implikatur percakapan yang diambil dari percakapan yang terjadi antar siswa SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan bentuk lingual pada tataran makna kalimat, karena kalimat telah mengandung proposisi yang memberikan sumbangan langsung kepada penutur dalam menyampaikan implikatur percakapan. Istilah bentuk lingual di sini adalah bentuk lingual yang bermuatan implikatur percakapan.

Bentuk Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Berdasarkan maknanya, kalimat dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), kalimat seru (interjektif), dan kalimat emfatik.

Bentuk Implikatur Percakapan

Data (1)

Putri	"Hei temen-teman tugasnya belum selesai nich, soal nomor 4 belum aku kerjakan" (IP 1)
Sandi	"Baru sampai nomor berapa kamu kerjakan?"
Putri	"Nich aku masih mengerjakan soal nomor 3"
Sandi	(Bergegas mengambil buku dan mengerjakan soal nomor 4).

Konteks tuturan: percakapan terjadi ketika Putri dengan teman-temannya membuat tugas kelompok di dalam kelas. Pada data yang pertama ini terdapat suatu implikatur percakapan, implikatur tersebut terlihat pada ujaran yang disampaikan (Putri). Ujaran tersebut menghadirkan suatu bentuk tuturan yang bersifat informatif saja, yaitu hanya memberitahukan bahwa tugasnya belum selesai, dan lebih lanjut Putri mengatakan bahwa dia sedang mengerjakan soal nomor 3 dan soal nomor 4 belum ada yang mengerjakan. Reaksi dari Sandi selaku mitra tutur, dia langsung mengerjakan soal nomor 4. Dalam percakapan tersebut terjadi suatu proses implikasi pertuturan, pihak penutur yang sebenarnya bermaksud menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Bentuk lingual kalimat perintah

Konteks tuturan: percakapan terjadi ketika Erna akan pergi ke koperasi sekolah untuk membeli sesuatu, tiba-tiba Sari memanggil Erna untuk meminta membelikan buku yang sebelumnya sudah sempat mereka bicarakan.

Data (2)

Sari	"Ingat buku yang isinya 50, ini uangnya" (IP 3)
Erna	"Ya" (keluar)
Eka	"Aku nitip, belikan aku TV" (Sambil tertawa) (IP 4)

Ada beberapa implikatur dalam percakapan tersebut. Yang pertama, suatu maksud meminta bantuan untuk dibelikan buku, yang hanya terealisasi dalam bentuk tuturan "*Buku yang isinya 50, ini uangnya.*" dapat tertangkap maksudnya oleh mitra tutur. Dalam hal ini, percakapan yang terjadi sudah didasari suatu praanggapan, bahwa penutur (Erna) tahu mitra tutur (Sari) memang menginginkan buku itu, tetapi karena tidak sempat keluar membeli, akhirnya meminta tolong pada penutur (Erna) yang kebetulan keluar pada saat itu. Di dalam percakapan ini juga ditemukan sebuah tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang lain. Pada ujaran yang dilontarkan oleh Eka cukup jelas apabila diartikan secara harfiah, yaitu dia meminta tolong kepada Erna untuk dibelikan TV. Implikatur percakapan yang muncul jika dikaitkan dengan konteks yang ada saat itu hanyalah sebuah candaan, karena memang permintaan itu sangat tidak mungkin untuk direalisasikan.

Bentuk lingual kalimat tanya

Konteks tuturan: percakapan terjadi di dalam kelas, ketika itu si Anisa baru datang dari ruangan guru kemudian memberikan informasi bahwa ada tugas dari guru matematika. Implikatur percakapan tampak pada ujaran Anisa "Adikku sakit, gimana kalau di rumahmu aja kita buat?" tuturan tersebut mengandung informasi penolakan Anisa terhadap ajakan Ana. Bentuk penolakan yang diujarkan oleh penutur Anisa tidak dilakukan secara terang-terangan atau langsung, melainkan dengan cara tak langsung yakni dengan melontarkan kalimat bentuk lingual tanya (interogatif). Hal ini dilakukan oleh penutur dengan tujuan agar orang yang mengajak atau menawari sesuatu tidak tersinggung.

Data (3)

Anisa	"Temen-temen ada tugas nich dari buk Sri, kerjakan soal di LKS, minggu depan dikumpul!"
Ana	"Buih, lagi <i>ngasi</i> tugas, mantap. nis, nanti tugas ini kita kerjakan di rumahmu saja yuk"
Anisa	" <u>Adikku sakit, gimana</u> kalau di rumahmu aja kita buat?" (IP 9)
Ana	"Boleh"

Sesuai dengan analisis data tersebut, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa bentuk lingual implikatur percakapan yang muncul dalam komunikasi antar siswa di SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan di dominasi oleh bentuk lingual kalimat berita, bentuk lingual kalimat perintah dan bentuk lingual kalimat tanya (interogatif). Bentuk lingual berupa kalimat seru (interjektif), dan kalimat emfatik tidak ditemukan dalam data ini. Bentuk lingual kalimat berita dapat diamati pada data 1, 2, 6, 7, kemudian data bentuk lingual kalimat perintah pada data 3, 4, dan 5 dan bentuk lingual kalimat tanya ditemukan pada data 8.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang implikatur percakapan pada siswa di SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di ambil Kesimpulan bahwa dalam peneliiian di atas peneliti menemukan adanya tiga bentuk lingual yang mencakup bentuk lingual perintah, bentuk lingual berita, dan bentuk lingual kalimat tanya. Selain itu, munculnya bentuk lingual seperti bentuk lingual kalimat perintah, berita dan kalimat tanya dalam percakapan juga disebabkan karena faktor kedekatan atau keakraban yang akan mempengaruhi suatu bentuk komunikasi yang terjadi. Berkaitan dengan impikatur percakapan yang terjadi dalam komunikasi antarsiswa di SMP WAHID HASYIM Sumberwudi Karanggeneng Lamongan terdapat enam macam implikatur percakapan. Keenam macam implikatur percakapan itu adalah mengajak menolak, mengejek, menyuruh, meminta, dan menginformasikan fakta.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implikatur percakapan pada siswa di SMP WAHID HASYIM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode analisis yang lebih mendalam dan komprehensif. Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak yang digunakan untuk merekam percakapan antara siswa dan guru, dapat membantu dalam identifikasi dan analisis implikatur percakapan secara lebih efisien dan akurat.. Kesadaran terhadap fungsi implikatur dapat membantu siswa dalam memahami apa yang dibicarakan oleh guru dan membantu pembaca dalam memahami konteks pembicaraan secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan lebih banyak dialog yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai penggunaan implikatur percakapan. Dengan demikian, temuan penelitian dapat diaplikasikan secara lebih umum dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang kajian pragmatik dan linguistik, khususnya dalam implikatur percakapan antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. R., Dedi, F. S. ., Awalludin, A., & Natasya, F. . (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Buku Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 255–266. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v5i2.1325>
- Anggraini, T. R., Awalludin, A., & Basuki, B. (2024). Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Madrasah Cinta Karya Ayu Nesia (Kajian Intertekstual). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 137–152. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v6i1.1438>
- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33-44.
- Awalludin, A., Nilawijaya, R., Contessa, E., & Lestari, D. (2024). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 OKU Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Bercerita Berpasangan. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44-50. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v4i1.2530>

- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 167—181. <http://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Awalludin, A. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. <https://play.google.com/books/reader?id=mCUuDwAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Berelson, Bernard dan Gary A. Steiner. 1964. *Human Behavior: an Inventory of Scientific Findings*. Boston, MA: Harcourt.
- Helaluddin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Serang: Media Madani*.
- Inawati, Awalludin, & Utomo, L. B. (2023). Analisis Feminisme dalam Novel Silahkan Goda Suamiku Karya Ngestu Yugo Profiter's. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 115–126. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/2342>
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English community Journal*, 6(2), 131-141.
- Leech, G. (Terjemahan M.D.D. Oka). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* Jakarta: Universitas Indonesia. Rosdakarya.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatic*. London: Cambridge University Press.
- Marzuqi, lib. 2021. *Pragmatik*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Nopriani, H. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Adjektival dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689-698.
- Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: yayasan asih asah asuh (YA 3 Malang).
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.